

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menghubungkannya pada teori-teori yang telah dibahas di Bab II. Peneliti menjelaskan bagaimana cara kerja pengobatan holistik yang dilakukan di Rojas Treatment Center dalam membantu anak-anak yang mengalami speech delay, serta bagaimana pengobatan ini berdampak terhadap perkembangan kemampuan bicara anak.

A. Konsep pengobatan holistik di Rojas Treatment Center

Berdasarkan teori yang menjelaskan bahwa pengobatan holistik memandang manusia sebagai satu kesatuan yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang saling berkaitan. Teori holistik menegaskan bahwa kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kondisi fisik, tetapi juga ditentukan oleh keseimbangan mental, emosional, dan spiritual. Pendekatan ini menekankan bahwa penyakit muncul ketika terdapat ketidakharmonisan dalam keseluruhan aspek diri, sehingga penanganan kesehatan harus bersifat menyeluruh, bukan hanya fokus pada gejala fisiknya saja.¹

Selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa konsep ini diterapkan secara konsisten di Rojas Treatment Center. Melalui pernyataan bapak Irwan, Rojas memandang manusia sebagai satu kesatuan utuh yang meliputi tubuh (jasmani), pikiran, hati (emosi), dan ruhani (spiritual). Penyakit dipahami sebagai

¹ Sya;diyah, Hidayatus, et al. *KEPERAWATAN HOLISTIK: Pendekatan Komprehensif dalam Perawatan Pasien*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.H. 19

sinyal ketidakseimbangan keempat aspek tersebut. Oleh karena itu, terapi di Rojas tidak hanya mengandalkan pemberian obat maupun teknik fisik seperti akupresur, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan spiritual, pengarahan emosional, serta penataan kembali pola pikir pasien. Rojas juga menempatkan pasien sebagai individu yang harus diberdayakan melalui edukasi dan bimbingan, sehingga proses penyembuhan menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan prinsip holistik dalam teori.

Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara teori holistik dan temuan. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa penyembuhan yang optimal dicapai melalui keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani. Pendekatan yang digunakan Rojas mencerminkan praktik pengobatan holistik yang tidak hanya menangani keluhan fisik, tetapi juga mengatasi akar permasalahan yang melibatkan kondisi mental, emosional, dan spiritual pasien. Hal ini sekaligus mempertegas bahwa konsep pengobatan holistik menjadi dasar utama dalam seluruh proses terapi di Rojas Treatment Center.

B. Penerapan Pengobatan Holistik di Rojas Treatment Center Dalam Menangani *Speech Delay*

Proses penyembuhan dalam Islam dipahami sebagai perpaduan antara ikhtiar lahiriah dan penyerahan diri sepenuhnya kepada kehendak Allah SWT. Dalam konteks pengobatan, Islam tidak menolak metode ilmiah, tetapi justru mendorong umatnya untuk mencari obat yang sesuai, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “*Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah.*” (HR.

Muslim). Hal ini memperlihatkan bahwa kesembuhan bukan hanya hasil dari pengobatan medis atau terapi fisik semata, tetapi merupakan karunia dan izin dari Allah SWT.

Rojas Treatment Center menerapkan pendekatan pengobatan holistik dalam menangani berbagai jenis kasus, tidak hanya pada kasus *speech delay* saja. Terapi yang diterapkan di Rojas dirancang secara sistematis dan terintegrasi, mencakup berbagai metode pengobatan yang berlandaskan pada konsep keseimbangan menyeluruh. Terapis Rojas menyampaikan bahwa dalam menangani kasus *speech delay* terdapat lima tahapan terapi yaitu akupresur, penggunaan herbal, fisioterapi, pengaturan pola makan, dan pendekatan spiritual.

1) Akupresure

Akupresure di Rojas Treatment Center untuk anak dengan *speech delay* dilakukan melalui teknik pemijatan pada titik-titik utama, khususnya di area sekitar telinga dan bagian bawah dagu (leher bagian bawah). Stimulasi yang dilakukan secara rutin pada titik-titik tersebut bertujuan untuk membantu meningkatkan fungsi pendengaran, kekuatan otot lidah, serta kerja organ bicara secara bertahap. Pendekatan ini dipercaya dapat memperlancar proses terapi bicara dengan memperkuat aspek fisik yang mendukung kemampuan verbal anak.

Terapi akupresur dalam mendukung fungsi tubuh dan kesehatan secara menyeluruh turut didukung oleh berbagai temuan ilmiah. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Andansari dkk, menunjukkan bahwa terapi non-farmakologis berupa pijatan pada titik-titik tertentu, seperti pada kaki, dapat menurunkan tekanan darah dan mengurangi kecemasan pada ibu

hamil. Penelitian ini menegaskan bahwa terapi sentuhan dapat memberikan efek fisiologis yang signifikan terhadap sistem tubuh.²

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Martini Fairus dkk, menyatakan bahwa akupresur merupakan metode terapi alternatif yang sederhana, ekonomis, serta dapat diaplikasikan secara mandiri di rumah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa akupresur mampu meningkatkan daya tahan tubuh dan meredakan gejala batuk pilek pada anak.³

Seperti kasus H menunjukkan bahwa respons anak terhadap terapi akupresur dapat berkembang seiring waktu. Awalnya H merasa takut, namun setelah merasakannya, ia justru menjadi nyaman dan secara aktif meminta untuk diterapi. Baik H maupun MA yang mengalami gangguan bicara diberikan stimulasi pada titik-titik saraf tertentu yang terhubung dengan pusat bicara di otak. Setelah menjalani beberapa kali sesi akupresur, keduanya mulai menunjukkan perkembangan seperti munculnya babbling, pengucapan kata, hingga perangkai dua kata sederhana. Temuan ini menunjukkan efektivitas akupresur dalam merangsang kemampuan verbal anak secara bertahap.

2) Obat Herbal

Obat merupakan zat atau bahan yang digunakan untuk mendiagnosis, mencegah, serta menyembuhkan penyakit pada manusia

² Andansari, Novi, Suparmi Suparmi, and Ida Ariyanti. "Pengaruh pijat kaki dalam menurunkan tekanan darah pada kasus hipertensi dalam kehamilan." (2022).

³ Fairus, Martini, and Yoga Triwijayanti. "Edukasi Teknik Akupresur Untuk Mengatasi Batuk Pilek Pada Ibu Balita Di Puskesmas Purwosari." *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021* 1.1 (2021): 928-932.

maupun hewan. Dalam perspektif Islam, pengobatan tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup dimensi psikis atau spiritual. Obat psikis berkaitan erat dengan kekuatan iman dan keyakinan seseorang kepada Allah SWT. Sementara itu, obat fisik mengacu pada penggunaan bahan-bahan alami yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti madu, buah-buahan, dan tumbuhan herbal.⁴

Herbal merupakan jenis tumbuhan yang memiliki khasiat untuk membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit. Selain digunakan dalam proses penyembuhan, tanaman herbal juga bermanfaat dalam upaya pencegahan serta perawatan kesehatan guna menjaga kebugaran tubuh.⁵

Seperti halnya temuan peneliti pada Pada *gambar 4.8*, bahwa kembang telang memiliki manfaat antioksidan dan antiinflamasi yang membantu menetralkan efek makanan tinggi lemak dan pedas seperti gorengan, kulit ayam, serta junk food. Jenis makanan tersebut menjadi pantangan bagi anak speech delay karena dapat memicu peradangan dan mengganggu sistem saraf. *Gambar 4.10*, menjelaskan bahwa pegagan mengandung senyawa yang membantu detoksifikasi hati dan memperbaiki sel tubuh yang rusak akibat konsumsi makanan berzat kimia seperti makanan instan, kalengan, dan olahan pabrik. Pegagan mendukung metabolisme dan melindungi fungsi saraf anak.

Penggunaan bahan-bahan ini menjadi bagian dari konsep thibbun nabawi atau pengobatan ala Rasulullah yang memanfaatkan ciptaan Allah

⁴ Sya'ban. Ensiklopedia Pengobatan Islam. 2012. Hlm. 90

⁵ Purwanto, Ns Budhi. *Obat herbal andalan keluarga*

untuk mendukung kesehatan tubuh. Salah satu rujukan penting mengenai hal ini dapat ditemukan dalam QS. An-Nahl ayat 69

مُخْتَلِفٌ شَرَابٌ بَطُونِهَا مِنْ يُخْرَجُ دُلَّالًا رَبِّكَ سُبُلَ فَاسْلُكِي الثَّمَرَاتِ كُلِّ مِنْ كُلِّي ثُمَّ
﴿٦٩﴾ يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَآيَةٌ ذَلِكَ فِي إِنْ لِلنَّاسِ شِفَاءٌ فِيهِ الْوَأْنَةُ

Artinya: kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya.”⁶

Menjelaskan bahwa madu yang keluar dari perut lebah mengandung unsur penyembuh bagi manusia, sebagai tanda kebesaran Allah. Prinsip tersebut diterapkan dalam pengobatan di Rojas Treatment Center. Obat yang digunakan memanfaatkan bahan-bahan alami ciptaan Allah seperti madu multiflora yang dikombinasikan dengan herbal pilihan, antara lain daun kelor, pegagan, dan bunga telang. Ramuan ini diformulasikan dalam bentuk obat tetes yang berfungsi sebagai bagian dari terapi pendukung untuk meningkatkan kesehatan anak secara menyeluruh. Pendekatan ini mencerminkan integrasi antara pengobatan fisik dan spiritual dalam kerangka pengobatan holistik Islami.

3) Fisioterapi

Fisioterapi di Rojas Treatment Center merupakan salah satu bentuk intervensi yang digunakan untuk membantu anak-anak dengan

⁶ Al-Qur'an Surah An-nahl Ayat 69

keterlambatan bicara dan bahasa. Terapi ini melibatkan serangkaian latihan fisik yang dirancang untuk mempercepat pemulihan fungsi verbal. Fokus utama dari fisioterapi ini mencakup pengembangan keterampilan berbahasa seperti pengucapan kata, penyusunan kalimat, serta terapi okupasi yang bertujuan melatih koordinasi otot mulut dan lidah.

Latihan yang dilakukan seperti meniup peluit panjang, hingga pengulangan kata secara perlahan bertujuan untuk menstimulasi saraf di area nasofaring dan meningkatkan artikulasi anak. Selain terapi langsung, keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi di rumah seperti mengajak berbicara, membacakan buku, dan bermain interaktif juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan terapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Marisa Sardi dkk. menunjukkan bahwa keterlambatan bicara disebabkan oleh faktor internal seperti perkembangan anak, dan faktor eksternal seperti minimnya stimulasi dari orang tua. Penanganan yang efektif melibatkan pelatihan pengucapan, penggunaan gestur tubuh, serta komunikasi dua arah yang konsisten.⁷ Temuan serupa juga diungkapkan oleh Fadilah Rahmah dkk, yang menekankan pentingnya pelafalan kata secara perlahan dan penguatan artikulasi dengan memperhatikan tata bahasa, diiringi dukungan aktif dari orang tua dan guru.⁸ Sementara itu, penelitian oleh Reski Ananda dkk. menyoroti penggunaan gadget yang berlebihan sebagai faktor utama

⁷ Sardi, Marisa, Dadan Suryana, and Nenny Mahyuddin. "Studi kasus strategi dalam menangani speech delay anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5.1 (2023): 2154-2158.

⁸ Rahmah, Fadila, et al. "Penanganan Speech Delay Pada Anak Usia Dini Melalui Terapi Wicara." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8.1 (2023): 99-110.

penyebab speech delay. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam membatasi penggunaan gadget dan memberikan stimulasi verbal secara intensif menjadi sangat penting.⁹

Praktik yang dilakukan di Rojas Treatment Center selaras dengan temuan-temuan tersebut. Fisioterapis tidak hanya fokus pada latihan fisik dan verbal, tetapi juga memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya stimulasi verbal di rumah. Kombinasi antara intervensi terstruktur di pusat terapi dan dukungan berkelanjutan dari lingkungan keluarga menjadi kunci dalam mempercepat perkembangan bicara anak.

4) Pola Makan

Makanan halal dan baik sangat dianjurkan dalam Islam karena berdampak pada kesehatan fisik dan spiritual, serta merupakan bentuk ibadah dan rasa syukur kepada Allah SWT.¹⁰ Hal ini juga sesuai dengan perintah dalam surah Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.(QS. Al-Baqarah:168)

Dalam al Qur'an surah An-nahl ayat 11 juga dijelaskan:

⁹ Radjaitu, Ria Reski Ananda, Andi Muthia Sari Handayani, and Yulian Sri Lestari. "Analisis Penyebab Speech Delay Pada Anak Studi di Klinik Kesehatan Jiwa Anak & Remaja RSUD Madani Kota Palu." *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5.01 (2024): 23-29.

¹⁰ Asyafa, Mila Khansya Asyafa, et al. "Analisis QS. An-Nahl Ayat 66..."

لَقَوْمٍ لَّيَالِيَهُ ذَلِكَ فِي إِنْ التَّمْرَاتِ كُلِّ وَمِنْ وَالْأَعْنَابِ وَالنَّخِيلِ وَالزَّيْتُونِ الرَّزَّعَ بِهِ لَكُمْ نُبِثُ

﴿١١﴾ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dengan (air hujan) itu dia menumbuhkan untuk kamu, tanam-tanam, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang berpikir. (QS. An-Nahl:11)

Ayat ini menjadi landasan bahwa bahan-bahan alami yang diciptakan oleh Allah, seperti madu dan tanaman herbal, dapat dijadikan sebagai sarana pengobatan yang tidak hanya menyehatkan secara fisik tetapi juga membawa keberkahan. Hal ini sejalan dengan teori Hipocrates, pengobatan yang efektif tidak hanya bergantung pada obat, tetapi juga pada makanan yang dikonsumsi seseorang, “*make your food be medicine and your medicine be your food*” artinya bahwa apa yang dimakan dan diminum adalah obat yang dibutuhkan oleh tubuh yaitu berupa sayuran, buah-buahan dan air putih.¹¹

Menjaga pola makan di Rojas Treatment Center menjadi salah satu aspek penting yang sangat diperhatikan oleh para terapis. Terdapat jenis-jenis makanan yang dianjurkan untuk dikonsumsi serta makanan yang harus dihindari, guna mendukung efektivitas terapi secara menyeluruh.

Prinsip ini juga sejalan dengan konsep kesehatan holistik yang mencakup empat pendekatan utama, yaitu: *preventif*, yaitu mencegah penyakit dengan menghindari makanan yang dilarang seperti gorengan,

¹¹ Indratmojo, C. (2009). Konsep pengobatan holistik. Diakses dari https://www.academia.edu/11581325/Konsep_Pengobatan_Holistik_author_Dr._Christiyaji_Indratmojo. Hlm. 1

makanan instan, dan seafood yang dapat memicu gangguan saraf. *Promotif*, dengan mengonsumsi makanan bergizi seperti sayur bening, nasi tim, dan ikan segar untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan fungsi otak. *Kuratif*, melalui pemberian herbal dan makanan sehat yang membantu proses penyembuhan. *Rehabilitatif*, dengan menjaga pola makan secara konsisten setelah terapi agar kondisi anak tetap stabil.¹²

5) Spiritual

Aspek spiritual, khususnya doa, memiliki pengaruh yang positif dalam proses pemulihan kesehatan seseorang. Dalam konteks keislaman, berdoa kepada Allah Swt. merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim sebagai bentuk pengakuan atas ketergantungan manusia terhadap pertolongan dan kasih sayang-Nya. Sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي
لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.(Q.S. al-Baqarah: 186)

Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt. adalah Dzat yang Maha Dekat dan senantiasa mengabulkan doa-doa hamba-Nya yang memohon dengan sungguh-sungguh. Doa dalam hal ini tidak hanya menjadi bentuk

¹² Indratmojo, C. (2009). Konsep pengobatan holistik. Diakses dari https://www.academia.edu/11581325/Konsep_Pengobatan_Holistik_author_Dr._Christiyaji_Indratmojo. Hlm. 1

penghambaan, tetapi juga memiliki nilai terapeutik dalam konteks psikologis dan spiritual.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syamsidar, dijelaskan bahwa doa memiliki tiga fungsi utama dalam ranah kesehatan jiwa, yakni sebagai terapi kuratif, preventif, dan konstruktif. Sebagai terapi kuratif, doa dapat membantu menyembuhkan gangguan kejiwaan dan mengurangi stres. Sebagai terapi preventif, doa berperan dalam mencegah timbulnya gangguan mental. Sementara itu, secara konstruktif, doa mampu membangun ketenangan batin dan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual individu.¹³

Keyakinan terhadap kesembuhan yang bersumber dari Allah Swt. juga tercermin dalam firman-Nya dalam Surat Asy-Syu'ara ayat 80

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبِهِدِّئِي

Artinya: “Apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku”.
(QS. Asy-Syu'ara: 80)

Ayat ini mengandung makna bahwa kesembuhan sejati bukanlah semata hasil dari upaya medis atau terapi, melainkan berasal dari kehendak dan izin Allah Swt. Prinsip ini pula yang diterapkan oleh Rojas Treatment Center dalam praktik terapinya. Pendekatan holistik yang digunakan di sana tidak hanya mencakup aspek fisik dan medis, tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual. Para orang tua pasien didorong untuk aktif mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui ibadah-ibadah

¹³ Syamsidar. “Metode Doa Sebagai Pengobatan Psikoterapi”

seperti sholat hajat, zikir, serta doa-doa khusus yang ditujukan untuk kesembuhan anak mereka. Praktik ini dipandang sebagai bagian dari ikhtiar spiritual, yang selaras dengan pemahaman bahwa kesembuhan merupakan anugerah yang datang dari Allah Swt.

C. Dampak Pengobatan Holistik Terhadap Perkembangan Kemampuan Bicara Anak *Speech Delay*

Dampak dari penerapan terapi holistik di Rojas Treatment Center menunjukkan hasil yang positif, terkhusus dalam perkembangan kemampuan bicara anak. peneliti menemukan bahwa rata-rata anak setelah tiga sampai lima kali terapi mulai menunjukkan perubahan seperti meningkatnya babbling, muncul kata baru. Sesuai dengan penemuan peneliti dari wawancara dengan orang tua pasien

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa anak yang menjalani terapi mengalami perkembangan yang cukup positif, terutama dalam aspek verbal. Informan menjelaskan bahwa anak kini sudah mulai banyak mengeluarkan suara (*babbling*), merespons saat diajak komunikasi, dan artikulasi bicaranya pun mulai terbentuk dengan lebih jelas. Perubahan tersebut menunjukkan adanya kemajuan dalam kemampuan bicara anak yang cukup mencolok dibandingkan kondisi sebelumnya. Informan juga menilai bahwa secara keseluruhan perkembangan anak sangat meningkat sejak mengikuti terapi.¹⁴

Selain itu, peneliti juga menemukan adanya perubahan positif pada aspek sosial dan emosional anak. Anak yang sebelumnya cenderung tertutup kini mulai

¹⁴ Wawancara. Ibu NF. Selaku Ibu dari Pasien. TK Cahya Hati Sengkaling. 19. Juni 2024

mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, menunjukkan ekspresi wajah, dan bahkan mulai aktif dalam kegiatan kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan holistik yang diterapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan berbicara, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan diri serta kemampuan interaksi sosial anak secara menyeluruh.

Pengaruh lingkungan juga menjadi faktor penting dalam proses kesembuhan anak, di mana keluarga, terutama orang tua, memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan terapi. Pihak Rojas Treatment Center turut memberikan edukasi kepada orang tua pasien agar dapat melakukan terapi mandiri di rumah, seperti rutin mengajak anak berbicara dan berinteraksi. Selain di rumah, peran guru atau pembimbing di sekolah juga sangat penting dalam melatih dan menstimulasi kemampuan anak secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pernyataan pembimbing yang juga merupakan bagian dari tim pendamping terapi di Rojas.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa keberadaan lingkungan sosial di luar rumah, khususnya interaksi dengan teman sebaya, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak dengan speech delay. Ia menekankan bahwa lingkungan rumah cenderung terbatas dan monoton, sementara di luar rumah, anak mendapatkan pengalaman sosial yang lebih beragam, tidak hanya dengan ustadzah atau pendamping terapi, tetapi juga dengan orang-orang di sekitarnya. Interaksi dengan teman sebaya dinilai memberikan stimulasi tambahan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bicara anak. Menurut informan, percakapan yang

terjadi antar anak secara alami menciptakan peluang untuk anak belajar berkomunikasi, meniru, dan merespons, yang pada akhirnya mempercepat proses perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, ia melihat bahwa aspek sosial di luar rumah menjadi bagian penting dalam terapi anak dengan keterlambatan bicara.¹⁵

Pernyataan ini didukung oleh pengalaman Ibu Y, orang tua dari salah satu pasien, yang awalnya menghadapi anggapan dari lingkungan keluarga bahwa keterlambatan bicara anaknya adalah hal yang wajar dan akan membaik dengan sendirinya tanpa perlu intervensi. Namun, setelah melihat tidak adanya perubahan dalam waktu yang cukup lama, barulah muncul kesadaran untuk mencari bantuan. Atas saran dari seseorang yang lebih memahami kondisi tersebut, akhirnya keluarga memutuskan untuk membawa anak mengikuti terapi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua terhadap pentingnya penanganan speech delay sering kali tumbuh seiring dengan pengamatan terhadap perkembangan anak dan dorongan dari pihak luar yang lebih memahami pentingnya intervensi dini.¹⁶

Dari hal ini sudah jelas kalau lingkungan sangat berpengaruh. Ini sendiri sejalan dengan teori *Lev Vygotsky*, seorang tokoh pendidikan, berpendapat bahwa perkembangan dilihat dari sisi sosial, artinya perkembangan kognitif anak-anak tumbuh melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya serta tindakan terhadap objek. Guru dapat membantu anak meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan.¹⁷

¹⁵ Wawancara. Ustadzah L. Pembimbing Terapi. TK Cahya hati Sengkaling. 19 Juni 2025

¹⁶ Wawancara. Ibu Y. Orang tua pasien. TK Cahya Hati Sengkaling. 19 Juni 2025

¹⁷ Qiptiyah, Titin Mariatul. "Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky)." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2024): 205.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan terapi holistik di Rojas tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara metode terapi yang diberikan dan keterlibatan lingkungan sekitar anak. Stimulasi yang konsisten, baik dari orang tua di rumah maupun guru di lingkungan sekolah, menjadi penguat utama dalam mempercepat proses pemulihan. Anak yang mendapatkan dukungan emosional, stimulasi verbal yang cukup, serta lingkungan yang responsif, cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dan menyeluruh. Hal ini membuktikan bahwa pengobatan holistik yang dilakukan secara terarah mampu menciptakan perubahan positif tidak hanya pada aspek bicara, tetapi juga pada kemampuan sosial, emosional, dan spiritual anak secara bersamaan.